

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang utama dalam sebuah penelitian. Dengan adanya metode penelitian, peneliti akan mampu memecahkan masalah yang diteliti. Pada bab ini, penulis akan menjabarkan komponen-komponen penelitian yang meliputi metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, guru mitra, desain penelitian, waktu dan jadwal penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validasi data, dan interpretasi data.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran mengenai penanaman nilai-nilai toleran melalui kajian sejarah lokal masyarakat kampung adat Cigugur dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 4, SMAN 1 Cigugur, Kuningan. Oleh sebab itu, penelitian ini mengintegrasikan pembelajaran sejarah dengan nilai-nilai toleran yang terkandung dalam materi kearifan lokal masyarakat adat Cigugur. Penanaman nilai-nilai toleran tersebut menjadikan penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif dikarenakan PTK mengkaji upaya refleksi diri para praktisi untuk meningkatkan kinerjanya (Creswell, 2013).

Hopkins dalam Wiriaatmadja (2014, hlm. 11), menjelaskan bahwa PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Sedangkan menurut Kemmis & Taggart (dalam Harianti, 2010, hlm. 15) menjelaskan bahwa:

“Action research is a form of collective self-reflective enquiry by participants in social situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, as well as their understanding of these practices and situations in which these practices are carried out” (penelitian tindakan adalah suatu bentuk kolektif penyelidikan diri reflektif oleh peserta dalam situasi sosial untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari praktek-praktek sosial atau pendidikan mereka sendiri, serta pemahaman mereka tentang praktek-praktek dan situasi di mana praktik-praktik ini dilakukan).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMAN I Cigugur, Kuningan. Beralamat di Jl. Sukamulya, No. 12, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan—45501. Sedangkan subjek penelitiannya peserta didik kelas X IPS 4 Semester Genap SMA Negeri 1 Cigugur, tahun pelajaran 2016/2017.

Adapun alasan peneliti memilih subjek tersebut, didasarkan berbagai pertimbangan secara empiris serta keterbatasan kemampuan jangkauan peneliti (waktu, biaya dan lingkup masalah yang akan diteliti), pemilihan subjek penelitian ini juga didasarkan pada pertimbangan bahwa kelas X IPS 4 perlu mendapat perhatian. Situasi kelas yang cukup heterogen (agama) memungkinkan peneliti untuk dapat mengembangkan nilai-nilai toleran pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan fokus penelitian ini yang menitikberatkan pada konsep toleransi peserta didik yang akan lebih relevan dengan masalah penelitian yang diajukan.

Perlunya para peserta didik untuk dapat mengembangkan nilai-nilai toleran dalam pergaulan kelas, sekolah maupun dalam masyarakat menjadi sebuah kebutuhan yang harus dikembangkan. Terlebih ketika para peserta didik berada di luar kelas yang mengharuskan para peserta didik untuk bersosialisasi dengan masyarakat yang lebih majemuk, membuat nilai-nilai toleran ini semakin menjadi kebutuhan yang mutlak ditanamkan dalam diri peserta didik.

Secara teknis, penelitian mengacu pada prosedur yang berlaku dalam PTK meliputi:

1. Melakukan pengamatan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan;
2. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

Tahapan tersebut dilakukan agar proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti nanti dipahami oleh pihak sekolah dan memperoleh izin melakukan suatu kegiatan.

3.3 Guru Mitra

Tugas guru mitra dalam PTK ini sesuai dengan kesepakatan awal adalah bertugas sebagai penyaji materi di kelas. Mengapa demikian ?, karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan praktek mengajar guru dengan cara menularkan

Sumber: Wiriaatmadja, 2014, hlm. 64

3.5 Waktu dan Jadwal Penelitian

Rencana penelitian ini dimulai pada saat peneliti mengajukan gagasan awal pada pertengahan Februari 2017. Diperkirakan penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, terhitung bulan Februari 2017 s.d. bulan Mei 2017. Kegiatan penelitian meliputi pemikiran awal, *reconnaissance*, perencanaan pelaksanaan, dan pengawasan. Lama waktu tindakan dalam penelitian ini akan ditentukan oleh tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan untuk memperoleh data yang lengkap, memuaskan, dan sampai pada tahap saturasi. Hal ini dimaksudkan bahwa penelitian ini akan berakhir jika telah terpenuhi data mengenai adanya perkembangan penanaman nilai-nilai toleran melalui kajian sejarah lokal Kampung Adat Cigugur dalam pembelajaran sejarah.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Perencanaan Tindakan

Perencanaan penelitian atau tindakan dilakukan dalam setiap siklus dibuktikan dengan penyusunan perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam perencanaan tidak hanya memperhatikan tujuan atau kompetensi yang harus dicapai melainkan juga menekankan pada aspek sikap atau perilaku peserta didik. Ini berarti perencanaan yang disusun harus dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran.

Dalam PTK ini, peneliti dan guru mitra berbagi tugas yaitu peneliti bertugas sebagai pengamat (*observer*), sedangkan guru mitra bertugas sebagai guru yang melaksanakan inovasi pembelajaran. Hal ini agar siswa lebih terbuka dan tindak canggung dengan guru yang akan melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan sebagai kegiatan awal selalu dilakukan dalam setiap siklus, yaitu dengan menyusun perencanaan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan peneliti dan kolaborator menyusun serangkaian rencana yang akan mendukung proses pengembangan nilai-nilai toleran melalui kajian sejarah lokal masyarakat adat Cigugur dalam pembelajaran sejarah antara lain menyusun rencana pelaksanaan pengajaran (RPP), rencana tindakan, dan alat

pengumpul data yang berupa catatan observasi, evaluasi (refleksi) serta format pendapat peserta didik.

Hal lain yang direncanakan oleh peneliti adalah upaya orientasi atau *reconnaissance* yang harus dilaksanakan dengan baik. Itu dikarenakan peneliti merupakan orang baru di sekolah yang akan diteliti. Keadaan ini mengharuskan peneliti untuk melakukan orientasi dan penyesuaian dengan kelas yang menjadi subjek penelitian. Atas alasan ini juga, peneliti bertugas sebagai *observer*, hal ini memungkinkan proses pembelajaran lebih alami dan tidak canggung ketika guru mereka sendiri yang mengajar dalam inovasi pembelajaran yang direncanakan oleh peneliti dan guru mitra.

Gambaran tentang prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan siklus I diarahkan pada tujuan semua aspek penelitian baik itu mengeksplorasi pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral acting*) pada diri peserta didik berkenaan dengan pengembangan nilai-nilai toleran melalui kajian materi sejarah lokal masyarakat adat Cigugur. Adapun indikator adalah sebagai berikut :
 - a. Indikator pengetahuan moral (*moral knowing*)
 - 1) Menceritakan kembali sejarah Kampung Adat Cigugur.
 - 2) Mengajukan pertanyaan terkait materi sejarah Kampung Adat Cigugur
 - 3) Menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun peserta didik yang lain terkait dengan materi sejarah Kampung Adat Cigugur.
 - 4) Menyebutkan tindakan-tindakan yang mengandung nilai-nilai toleran dalam materi sejarah Kampung Adat Cigugur.
 - b. Indikator perasaan moral (*moral feeling*)
 - 1) Menghormati tradisi-tradisi masyarakat Kampung Adat Cigugur yang mengandung nilai-nilai toleran.
 - 2) Menghargai tradisi-tradisi masyarakat Kampung Adat Cigugur yang mengandung nilai-nilai toleran.
 - 3) Berempati terhadap tata kelakuan masyarakat Kampung Adat Cigugur yang mengandung nilai-nilai toleran.
 - c. Indikator tindakan moral (*moral action*)
 - 1) Mencegah tindakan-tindakan berbentuk diskriminatif.

- 2) Bersahabat dengan siapapun tanpa membeda-bedakan di kelas.
- 3) Bekerja sama dalam menciptakan keharmonisan di kelas.

Indikator pencapaian pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*) di atas kemudian akan dirincikan lagi melalui tindakan-tindakan nyata dari peserta didik dengan bentuk pembiasaan sikap dengan indikator nilai-nilai sebagai berikut:

1. Mengamalkan ajaran agamanya masing-masing.
 2. Menjalankan keyakinan agamanya tanpa diskriminatif di kelas.
 3. Menghargai teman yang berbeda keyakinan di kelas.
 4. Saling menghormati perbedaan di kelas.
 5. Tidak mengelompokkan diri antara yang satu dengan yang lain.
 6. Mendengarkan teman ketika berbicara.
 7. Bertanya kepada siapapun tanpa membeda-bedakan.
 8. Saling bekerja sama di kelas dengan tidak membeda-bedakan.
 9. Saling terbuka dalam memecahan masalah di kelas.
2. Pelaksanaan siklus II diarahkan untuk memperbaiki dan melanjutkan pelaksanaan siklus I. Hal ini dilakukan apabila dalam tindakan siklus I terdapat beberapa kendala yang mengakibatkan indikator-indikator penelitian belum sepenuhnya tercapai. Dan apabila dalam tindakan siklus II masih terdapat kendala dan indikator-indikator masih belum tercapai, maka akan dilaksanakan tindakan siklus III sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.6.2 Pelaksanaan Tindakan

Penanaman nilai-nilai toleran melalui kajian sejarah lokal kampung adat Cigugur pada diri peserta didik berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dalam RPP. Tentunya materi ajar disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tertuang dalam rencana pembelajaran kelas X IPS 4. Selanjutnya diaktualisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang mampu mengembangkan nilai-nilai toleran melalui kajian sejarah lokal Kampung Adat Cigugur. Proses internalisasi nilai diarahkan kepada tujuan pokok sebagai hasil pembelajaran yang nampak baik pada perubahan perilaku dan sikap maupun tindakan-tindakan yang dapat terukur.

Selama pelaksanaan kegiatan tindakan penelitian, peneliti mengadakan evaluasi dan monitoring atau pengumpulan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data didokumentasikan secara seksama dan lengkap untuk kemudian digunakan baik bagi penyempurnaan rancangan maupun pelaksanaan kegiatan.

3.6.3 Observasi

Perkembangan proses penanaman nilai-nilai toleran peserta didik kelas X IPS 4 SMAN 1 Cigugur dalam proses pembelajaran melalui kajian sejarah lokal kampung adat Cigugur, dapat dilihat melalui upaya pengamatan yang cermat dan fokus. Maka diperlukan kegiatan observasi yang terencana dengan baik dimana menggunakan format observasi serta catatan lapangan yang terinci dan lengkap. Semua keadaan dan tindakan yang terdapat di kelas bisa terekam dengan baik. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan refleksi dan tindakan selanjutnya.

Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan kolaborasi guru mitra untuk melihat aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Sehingga diharapkan mendapatkan informasi tentang gambaran aktifitas belajar mengajar dari awal hingga akhir pelajaran. Dalam observasi ini dibutuhkan ketelitian dan kecermatan yang tajam untuk menuliskan segala hal yang terjadi di dalam kelas maka dari itu peneliti akan melengkapi proses pengamatan dengan daftar 'ceklist'. Tujuan dari penggunaan observasi ini juga untuk mengontrol apakah tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan perencanaan sehingga bila ada ketidaksesuaian dapat diperbaiki pada tindakan selanjutnya. Adapun instrumen observasi yang telah disepakati dan digunakan di dalam penelitian ini adalah :

- a. Lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

No.	Aspek yang dinilai	B	C	K
1.	Pengetahuan dasar yang dimiliki peserta didik mengenai materi pembelajaran			
2.	Disiplin: <ol style="list-style-type: none"> a. Taat terhadap peraturan b. Tidak membuat onar (berjalan-jalan dikelas, membuat suara yang berisik, mengganggu 			

	orang lain, merusak sarana prasarana, dll)			
3.	Ketekunan a. Antusias dalam belajar			
4.	Sikap Toleransi: a. Mengamalkan ajaran agamanya masing-masing. b. Menjalankan keyakinan agamanya tanpa diskriminasi di kelas. c. Menghargai teman yang berbeda keyakinan di kelas. d. Saling menghormati perbedaan di kelas. e. Tidak mengelompokkan diri antara yang satu dengan yang lain. f. Mendengarkan teman ketika berbicara. g. Bertanya kepada siapapun tanpa membedakan. h. Saling bekerja sama di kelas dengan tidak membedakan. i. Saling terbuka dalam memecahan masalah di kelas.			
5.	Mandiri: a. Melaksanakan tugas dengan usaha sendiri			

Keterangan kriteria nilai:

B: Jika jumlah peserta didik yang bertindak sesuai dengan aspek yang diukur lebih banyak dibandingkan jumlah peserta didik yang tidak melakukannya.

C: Jika jumlah peserta didik yang bertindak sesuai dengan aspek yang diukur sebanding dengan jumlah peserta didik yang tidak melakukannya.

K: Jika jumlah peserta didik yang bertindak tidak sesuai aspek yang diukur lebih banyak dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang melakukannya.

b. Lembar observasi kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran

No.	Aspek Yang Di Ukur	B	C	K
1.	Kemampuan menyajikan materi pelajaran			

2.	Penguasaan Materi			
3.	Penguasaan media pembelajaran			
4.	Penguasaan kelas			
5	Kemampuan mengembangkan dialog dan tanya jawab			
6.	Kemampuan dalam memberikan motivasi dan <i>reward</i>			
7.	Kemampuan memberikan kesempatan pada peserta didik mengembangkan gagasan			
8.	Kemampuan memberikan penguatan/ <i>reinforcement</i>			
9.	Kemampuan menyimpulkan pelajaran			
10.	Kemampuan dalam mengembangkan sikap toleran			

Keterangan kriteria nilai :

B : Jika guru mempunyai kemampuan yang baik, disertai dengan jumlah peserta yang merespon lebih banyak dibandingkan jumlah peserta didik yang tidak merespon

C : Jika guru mempunyai kemampuan yang cukup, disertai dengan jumlah peserta yang merespon sebanding dengan jumlah peserta didik yang tidak merespon.

K : Jika guru mempunyai kemampuan yang kurang, disertai dengan jumlah peserta yang merespon lebih sedikit dengan jumlah peserta didik yang tidak merespon.

3.6.4 Refleksi

Refleksi merupakan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan refleksi ini, peneliti dan guru mitra dapat melihat berbagai kekurangan dan keberhasilan yang muncul dalam proses tindakan. Lebih penting lagi, peneliti dan guru mitra dapat bekerja sama dan saling mengisi dengan penuh tanggung jawab. Misal pada saat merencanakan tindakan berikutnya, peneliti dan guru mitra dapat menentukan langkah-langkah yang baik dan terperinci bersama-sama. Refleksi yang baik dan mendalam akan mengarahkan pada perencanaan yang baik dan terarah pula. Sebaliknya jika refleksi tidak dilakukan dengan baik, maka peneliti dan guru mitra tidak akan

mampu untuk melihat peluang yang baik, dan cenderung kembali melakukan kesalahan dan kekurangan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Secara partisipatif peneliti dan guru mitra adalah tim mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan menyusun perencanaan berikut persiapan-persiapan yang diperlukan, pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama, diskusi-diskusi yang bersifat analitik dilakukan sesudah pelaksanaan tindakan. Kemudian melakukan refleksi atas semua kegiatan yang telah berlangsung dalam siklus pertama, untuk kemudian merencanakan tahap modifikasi, koreksi, ataupun penyempurnaan dalam siklus kedua, dan seterusnya (Wiriaatmadja, 2014. hlm. 100).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Observasi

Observasi adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori, seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper (dalam Hopkins, dalam Wiriaatmadja, 2014. hlm. 104). Tetapi ketika kegiatan observasi dilaksanakan di kelas, guru sebagai pelaksana proses pembelajaran harus menanggalkan teori dan harus mengamati keseluruhan proses pembelajaran tersebut secara natural (alamiah) tanpa adanya upaya justifikasi ataupun intervensi dari teori yang ada.

Dalam melaksanakan observasi, peneliti dapat memilih metode observasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun metode observasi dapat dibedakan menjadi :

- b. Observasi terbuka, ialah observasi apabila peneliti atau *observer* melakukan pengamatannya dengan menggunakan kertas pensil, kemudian mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas.
- c. Observasi tserfokus, ialah observasi atau pengamatan yang dilakukan tertuju hanya kepada permasalahan yang menjadi fokus penelitian.
- d. Observasi terstruktur, adalah observasi yang dilakukan dengan menggunakan daftar/format observasi yang disepakati bersama antara peneliti atau *observer* dengan guru mitra, apabila para mitra peneliti sudah menyetujui kriteria yang

diamati, maka selanjutnya tinggal menghitung saja berapa kali jawaban, tindakan, atau sikap siswa yang sedang diteliti itu ditampilkan.

- e. Observasi sistematis, adalah observasi yang dirancang baik oleh peneliti dalam bentuk skala tertentu. Kemungkinan dalam membicarakan pengamatan sistematis ada yang mengusulkan berbagai macam skala yang dapat dimanfaatkan dalam situasi-situasi tertentu oleh guru, dilengkapi dengan ilustrasi detail dalam skala interaksi dari FIAC (*Flanders Interaction Analysis Categories*). Pengamatan dengan menggunakan skala biasa disebut pengamatan kelas secara sistematis (Hopkins dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 110-115).

Observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi terbuka dan observasi terfokus. Observasi terfokus adalah apabila penelitian memfokuskan permasalahan kepada upaya-upaya guru dalam penelitian sedangkan observasi terbuka adalah observasi yang pengamatannya dengan mengambil kertas pensil, kemudian mencatatkan segala sesuatu yang terjadi di kelas (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 110). Digunakannya metode observasi terfokus adalah untuk mendapatkan data yang terfokus pada permasalahan penelitian sedangkan metode observasi terbuka untuk memudahkan dalam melihat kondisi yang terjadi dalam situasi kelas dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati partisipatif pada saat mengajar.

3.7.2 Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara terstruktur dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus yang direncanakan. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang bahan wawancaranya sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Sehingga melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh data yang cukup memadai dan akurat.

Rencananya wawancara akan dilakukan secara individu dan berkelompok. Untuk melakukan wawancara individu, peneliti akan mengambil sampel dari kelas sebanyak 9 peserta didik. Adapun instrumen wawancara yang sudah disepakati sebagai berikut :

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana pendapat anda mengenai pembelajaran sejarah dengan

	memanfaatkan materi sejarah lokal Cigugur ?
2.	Menurut anda apa perbedaan dalam belajar sejarah menggunakan model konvensional dengan pembelajaran materi sejarah lokal Cigugur ?
3.	Bagaimana pendapat anda mengenai proses pembelajaran yang menggunakan model <i>Group Investigation</i> , yang mana anggota kelompoknya bukan anggota kelompok yang biasa bekerjasama dengan anda?
4.	Apakah setelah melakukan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan materi sejarah lokal cigugur anda dapat mengetahui nilai-nilai yang terkandung didalamnya ?
5.	Apakah anda akan menjaga dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari ?
6.	Dengan cara apa anda menjaga dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari ?

3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti catatan, agenda, buku tentang pendapat dan sebagainya. Menurut Goets dan Le Compte (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 121) dokumen yang menyangkut para partisipan penelitian akan menyediakan kerangka bagi data yang mendasar. Dalam penelitian ini studi dokumentasi yang digunakan adalah:

- Renacana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- Lembar observasi peserta didik;
- Lembar observasi guru;
- Hasil tes ujian peserta didik;
- Hasil esai yang ditulis oleh peserta didik.

3.7.4 Tes Hasil Belajar

Dalam penelitian ini evaluasi digunakan sebagai salah satu alat yang dapat memberikan data bagi peneliti untuk menilai pelaksanaan tindakan. Evaluasi atau penilaian hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu tes dan non

tes. Adapun alat pengumpul data dalam bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dalam bentuk uraian. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan pengetahuan moral. Sedangkan alat evaluasi non tes seperti observasi akan digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam penguasaan perasaan moral dan tindakan moral. Mengenai tes tertulis ini, maka peneliti menggunakan rubrik penelitian di dalam RPP dengan mengacu kepada ketercapaian KKM kelas X IPS 4 yakni 70 dalam melihat keberhasilan siswa dalam tes yang dilakukan. Adapun soal tes yang sudah disepakati ialah :

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang bisa kamu contoh dari masyarakat kampung adat Cigugur yang Menurutmu mengapa masyarakat kampung adat Cigugur dianggap sebagai salah satu masyarakat yang menjunjung tinggi nilai toleran?
2.	Menurutmu apa saja tindakan toleransi yang dilakukan oleh masyarakat kampung adat Cigugur?
3.	Menurutmu apa alasan masyarakat kampung adat Cigugur bersikap toleransi terhadap sesamanya?
4.	Menurutmu apa dampak adanya sikap toleransi yang dijalankan oleh masyarakat kampung adat Cigugur?
5.	Bandingkan kondisi sikap toleransi masyarakat kampung adat Cigugur dengan masyarakat Indonesia pada umumnya ?
6.	Menurutmu apa saja nilai-nilai toleran masyarakat kampung adat Cigugur yang dapat kita contoh dalam kehidupan sehari-hari ?

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan baik berupa lembar observasi, wawancara, dokumentasi maupun evaluasi hasil belajar diolah melalui pendekatan kualitatif yang nantinya akan menghasilkan data deskriptif. Analisis data merupakan bagian penting dalam metode ilmiah karena analisis data dipergunakan untuk memecahkan masalah. Analisis data merupakan usaha atau proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan data untuk menjawab dua permasalahan

Hani Fitriani, 2017

PENANAMAN NILAI-NILAI TOLERAN MELALUI KAJIAN SEJARAH LOKAL KAMPUNG ADAT CIGUGUR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pokok yakni tema apa yang dapat ditemukan pada data-data ini, dan seberapa jauh data-data ini dapat menyokong tema tersebut (Basrowi, 2009, hlm. 192). Dalam menganalisis data atau informasi yang didapat, penulis menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis models*) yang didalamnya terdapat aktifitas *data reduction*, *data display* dan *concluding: drawing/verification*.

3.8.1 Reduksi data (*data reduction*)

Pada tahap ini data yang diperoleh dari harus segera direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya karena dalam penelitian kualitatif data yang akan diperoleh jumlahnya akan sangat banyak sehingga apabila tidak segera direduksi jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Sedangkan dengan melakukan reduksi data maka akan terlihat gambaran yang lebih jelas dan apabila nanti diperlukan akan lebih mudah ditemukan.

3.8.2 Display data (*data display*)

Tahap ini merupakan tahap menyajikan data secara jelas dan singkat untuk memudahkan memahami gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian seperti yang pendapat Miles & Huberman (2014, hlm. 17) bahwa penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3.8.3 Penarikan kesimpulan dan *refleksi concluding: drawing/verification*

Menarik kesimpulan adalah upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya (Miles & Huberman, 2014, hlm. 19). Oleh sebab itu pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan kesimpulan. Dimulai dari kesimpulan sementara yang dilakukan pada saat proses penelitian sampai kepada kesimpulan akhir.

3.9 Validasi Data

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168) untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian, ada beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

1. *Member check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, siapa pun juga (Kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, peserta didik, pegawai, administrasi sekolah, orang tua peserta didik, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu terperiksa kebenarannya.
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis yang timbul dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang peserta didik, dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi. Masih menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168) Lebih lanjut menjelaskan posisi tiga sudut pandang tersebut sebagai berikut:

setiap pandangan dari segitiga tersebut memiliki posisi epistemologis yang unik terkait dengan akses data pada data yang relevan dengan situasi pengajaran. Guru berada dalam posisi terbaik dalam memperoleh akses ini melalui introspeksi atas niat dan tujuannya dalam situasi tersebut. Para peserta didik berada dalam posisi terbaik dalam menjelaskan bagaimana perilaku guru mempengaruhi cara mereka merespon situasi tersebut. *Observer* berada dalam posisi terbaik dalam mengumpulkan data tentang karakteristik-karakteristik interaksi antara guru dan peserta didik.

Dengan demikian kebenaran yang muncul tidak hanya berasal pada satu sumber data tetapi berdasarkan tiga sudut pandang yang sifatnya saling melengkapi dan peneliti pun bisa membandingkan informasi yang didapatkan dari ketiga sudut pandang tersebut.

3. Saturasi, yaitu merupakan situasi dimana data yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh atau data yang didapatkan tidak lagi memperlihatkan hal-hal baru. Wiriatmadja (2014, hlm. 170) mengatakan bahwa melakukan penelitian dalam waktu lama yang akan menghasilkan data yang cukup banyak untuk ditafsirkan, bahkan lebih sehingga mencapai data jenuh.

4. *Expert Opinion*, yaitu meminta nasihat kepada pakar yang dapat membimbing penelitian. Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mendapatkan pengarahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yakni Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan Dr. Leli Yulifar, M.Pd.

3.10 Interpretasi Data

Untuk melakukan Interpretasi data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penafsiran sesuai dengan pendapat Hopkins. Dalam PTK menurut Hopkins merupakan kegiatan interpretasi mencakup menyesuaikan hipotesis kerja yang sudah sah kepada teori yang menjadi kerangka pemikiran sehingga menjadi bermakna. Hal ini berarti bahwa hipotesis kerja tersebut dihubungkan dengan teori, dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam praktek sehari-hari, atau bahkan dengan naluri guru dalam menilai pembelajaran yang baik (Wiriaatmadja, 2014, hlm 186). Dengan cara ini, peneliti dan guru mitra memberikan makna terhadap data penanaman nilai-nilai toleran melalui kajian sejarah lokal kampung adat Cigugur yang didapat dari serangkaian observasi.